



## Majas Sindiran dalam Video Animasi pada Kanal Youtube Santoon TV

Desi Roswinda<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Elvrin Septyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [desi.roswinda5237@student.unri.ac.id](mailto:desi.roswinda5237@student.unri.ac.id), [charlina@lecturer.unri.ac.i](mailto:charlina@lecturer.unri.ac.i), [elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09  <b>Keywords:</b> <i>Semantics;</i> <i>Satire;</i> <i>Animation.</i>	This study was conducted to discuss the satire figures of speech used by the characters in the Santoon Tv animated video. The satire figures of speech in this study are a type of semantic research, because what is studied are the satire figures of speech sentences and the meanings contained in the Santoon Tv animated video. This type of research is qualitative research with the object of research being the Santoon Tv animated video. The data collection technique used in this study is to observe and note, by watching and listening to the Santoon Tv animated video and noting down sentences included in the satire figures of speech. Based on the results of the study, four types of satire figures of speech were found, namely irony satire figures of speech, cynicism satire figures of speech, sarcasm satire figures of speech, and satire satire figures of speech. Of the four types of satire figures of speech, 59 data were found consisting of 2 irony satire figures of speech data, 29 cynicism satire figures of speech data, 18 sarcasm satire data, and 10 satire satire figures of speech data. Furthermore, 2 denotative meaning data and 7 connotative meaning data were also found.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Semantik;</i> <i>Sindiran;</i> <i>Animasi.</i>	Penelitian ini dilakukan untuk membahas majas sindiran yang digunakan oleh karakter yang terdapat pada video animasi Santoon Tv. Majas sindiran pada penelitian ini merupakan jenis penelitian semantik, karena yang diteliti yaitu kalimat majas sindiran dan makna yang terdapat pada video animasi Santoon Tv. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian video animasi Santoon Tv. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simak dan catat, dengan cara menonton dan menyimak video animasi Santoon Tv dan mencatat kalimat yang termasuk dalam majas sindiran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan empat jenis majas sindiran yaitu majas sindiran ironi, majas sindiran sinisme, majas sindiran sarkasme, majas sindiran satire. Dari empat jenis majas sindiran tersebut ditemukan 59 data yang terdiri dari 2 data majas sindiran ironi, 29 data majas sindiran sinisme, 18 data sindiran sarkasme, dan 10 data majas sindiran satire. Selanjutnya juga ditemukan 2 data makna denotatif, dan 7 data makna konotatif.

### I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu dengan yang lainnya. Pada saat manusia melakukan interaksi dibutuhkan komunikasi. Komunikasi manusia disebut juga dengan bahasa, ada yang berupa bahasa lisan yaitu ucapan secara langsung dan ada bahasa tulis yaitu bahasa yang diungkapkan melalui tulisan. Bahasa setiap daerah berbeda, apalagi bahasa suatu negara. Meskipun fungsi bahasa sama, yaitu untuk kepentingan komunikasi dan berinteraksi, untuk mengungkapkan isi pikiran, opini, dan kebutuhan bahasa lainnya untuk saling memahami makna suatu pesan yang akan disampaikan.

Bahasa tidak hanya digunakan saat berinteraksi secara langsung, bahasa juga digunakan baik dalam media cetak maupun media elektronik. Penggunaan bahasa harus sesuai

kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, diharapkan mampu menciptakan informasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Sama halnya pada saat menggunakan media digital, perlu memperhatikan bahasa yang digunakan, terutama pada saat akan menyampaikan kritik kepada orang lain terlebih lagi pada pemerintah. Sebab, ada undang-undang yang harus dipatuhi pada saat menggunakan media digital yaitu undang-undang informasi dan transaksi elektronik (UU ITE). Darmawati (2019:7) mengatakan bahwa semantik merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna (arti). Selanjutnya, Dewi (2018:1) menyatakan bahwa semantik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari arti atau makna dalam bahasa. Cakupan ilmu semantik hanya membahas makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.

Chaer (2013:59-60) membedakan makna berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada tidaknya referen sebuah pada sebuah kata dapat dibedakan ada tidaknya makna referensial dan makna non referensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata dapat dibedakan adanya makna konotatif dan denotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dikenal adanya makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus.

Pada saat manusia berinteraksi tidak sedikit terjadinya salah bicara pada saat komunikasi karena penutur salah dalam penyampaian tuturan atau salah dalam memilih diksi yang tepat. Ketepatan ucapan pelafan sangat menentukan makna yang disampaikan, mulai dari diksi, intonasi, dan gaya bicara penutur agar tidak terjadinya penyerapan makna yang salah. Gaya bahasa sangat berperan penting dalam dunia menulis dan berbicara, melalui gaya bahasa suatu tulisan dan ujaran sangat mempengaruhi pembaca dan pendengar.

Tarigan (2009:105) mengemukakan bahwa gaya bahasa terbagi menjadi 5 jenis, yaitu: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa perulangan, dan gaya bahasa sindiran. Pada penelitian ini hanya berfokus pada gaya bahasa sindiran. Hidayah (2016) menjelaskan bahwa gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa yang kalimatnya berlainan dari yang di maksudkan yang mengandung ejekan, celaan, kritikan dalam bentuk sindiran. Adapun objek penelitian yaitu video animasi pada kanal youtube *Santoon Tv*. Kanal *youtube Santoon Tv* merupakan akun youtube yang menayangkan video animasi dengan memparodikan hal-hal yang terjadi di dunia nyata serta menggunakan ungkapan majas sindiran dalam bentuk video tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: a) apa saja jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam video animasi pada kanal youtube *Santoon Tv*? b) apa saja makna yang terdapat dalam video animasi pada kanal youtube *Santoon Tv*? Tujuan penelitian ini yaitu: a) Mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam video animasi pada kanal youtube *Santoon Tv*, dan b) mendeskripsikan makna yang terdapat dalam video animasi pada kanal youtube *Santoon Tv*.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Ramdhan (2021:7-8) menjelaskan

bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang telah di teliti. Dalam penelitian ini hasil analisis akan dijabarkan dalam bentuk naratif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu Mengidentifikasi data berupa kalimat berdasarkan Majas Sindiran dan makna yang terdapat pada tuturan Karakter dalam Video Animasi *Santoon Tv*, Mengklasifikasi data berdasarkan Majas Sindiran dan makna yang terdapat pada tuturan Karakter dalam Video Animasi *Santoon Tv*, Menyimpulkan hasil analisis majas sindiran dan makna yang terdapat dalam video animasi *santoon tv*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Bersadarkan hasil penelitian ditentukan empat jenis majas sindiran dalam video animasi pada kanal *youtube Santoon Tv* yaitu majas sindiran ironi, majas sindiran sinisme, majas sindiran sarkasme, dan majas sindiran satire.

#### 1. Jenis majas sindiran

##### a) Majas sindiran ironi.

Majas sindiran ironi merupakan kalimat yang diujarkan bertentangan dengan makna yang dimaksud.

Datum 1

Dipo: Tono... kayaknya jalan di negeri odni memang rapuh dan mudah bolong.

Tono: Iya juga ya... mungkin kualitasnya dikorupsi~

Pejabat odni: Sembarangan kalau ngomong!!! Hei aku selalu memikirkan rakyat!!! Selalu memberikan yang terbaik untuk rakyat!!! Lihat prestasiku!!! Ndak ada kan?!? Makanya jangan sembarangan UWAAARRRRGGHHHH

Tono: Eh dipo! Kamu ngapain?!?

Dipo: Ngecor jalan~

Tono: Tapi kan malah om nya kena cor...

Dipo: Tumbal proyek.

Tono: Dipo kamu gimana sih?!? Mana boleh di cor kayak gitu!!! Nih sekalian di aspal~

Konteks pada percakapan tersebut adalah tentang pengerjaan jalan yang tidak dilaksanakan dengan baik oleh pejabat negeri Odni. Data pada kalimat tersebut termasuk gaya bahasa ironi, hal ini ditandai oleh kalimat yang dituturkan Tono kepada Dipo, "*Dipo kamu gimana sih?!? Mana boleh di cor kayak gitu!!! Nih sekalian*

*di aspal~*". Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa ironi karena maknanya bertentangan dari apa yang diujarkan. Kalimat tersebut memiliki makna ketidakpuasan dengan kinerja pejabat Odni. Proyek pengerjaan jalan tidak dilaksanakan dengan baik, keadaan yang terlihat justru jalan yang rusak di negeri Odni, pada animasi tersebut yang seharusnya jalan yang di cor tapi malah pejabatnya yang di cor sebagai bentuk kekesalan Dipo karena pejabat tersebut tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Kalimat tersebut merupakan sindiran yang menyembuyikan fakta yang sebenarnya. Kalimat tersebut juga menunjukkan bentuk protes pada pejabat Odni yang tidak melaksanakan amanah yang menjadi tanggung jawabnya.

b) Majas sindiran sinisme.

Majas sindiran sinisme merupakan gaya bahasa yang menggunakan kalimat yang mengandung ejekan.

Datum 6

Arif: Selamat pagi Mamaku sayang.

Mama Arif: Apa kau?!? Mau minta duit kau?!?

Arif: Nggak donk Ma... aku kan dah lama ga berkunjung ke rumah mama tercinta, jadi hari ini...

mama Arif: PHUEEHH.. naik asam lambung aku tengok muka kau tuh. Pulang kau sana!

Konteks percakapan tersebut adalah seorang anak yang mengunjungi rumah ibunya. Data pada kalimat tersebut menunjukkan gaya bahasa sinisme karena mengandung tuturan ejekan dan disampaikan secara langsung. Kalimat "*Phueehh.. naik asam lambung aku tengok muka kau tuh. Pulang kau sana!*" merupakan ekspresi jijik orang tua kepada anaknya yang seringkali menyusahkan orangtuanya. Kalimat tersebut bermakna bahwa penutur tidak ingin melihat wajah petutur yang membuat kenyamanan sangat terganggu, bukan berarti mama Arif naik asam lambung dalam arti sebenarnya. Tuturan tersebut secara tidak langsung penutur tidak ingin petutur berada di dekatnya dan menyuruhnya pergi.

c) Majas sindiran sarkasme

Majas sindiran sarkasme merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata atau kalimat yang kasar dan menyindir secara terang-terangan.

Datum 48

Bos bab: Tolooooongggg!!!

Dipo: Eh... ada apa om?

Bos Ibab: Anak buah ku mau pukul aku!

Ibab: Sini kau bos kelempiaw!!!

Konteks pada percakapan di atas adalah tentang Bos yang semena-mena. Data pada kalimat tersebut tergolong majas sindiran sarkasme karena menyindir secara kasar dan disampaikan secara terang-terangan, hal ini ditandai oleh kalimat yang diujarkan Ibab pada Bosnya "*Sini kau bos kelempiaw!!!*". Dilihat dari makna sebenarnya bos tersebut adalah kelempiaw atau sejenis kera, tetapi sesuai konteks kalimat tersebut, tuturan yang diujarkan Ibab merupakan umpatan yang ditujukan untuk seorang atasan karena bertindak semena-mena terhadap karyawannya sehingga karyawan tersebut sangat kesal.

d) Majas sindiran satire

Majas sindiran satire merupakan gaya bahasa sindiran yang mengandung kritik.

Datum 51

*(live mandi lumpur)*

Tono: Hentikan nek!!!

Mama Arif: tono?!?

Arif: Yaa tono mau ikutan live?

Tono: Kok jadi tren yaa, bukannya ini sama dengan ngemis online?

Konteks pada percakapan tersebut adalah Tono yang tidak setuju neneknya melakukan siaran langsung mandi lumpur di sosial media. Data pada kalimat tersebut tergolong gaya bahasa sindiran satire karena mengandung kritik, hal ini dapat terlihat pada kalimat yang diujarkan Tono pada Arif "*Kok jadi tren yaa, bukannya ini sama dengan ngemis online?*". Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa sindiran satire karena mengandung kritik dengan sebuah pertanyaan. Kalimat tersebut mengekspresikan keheranan terhadap fenomena yang sedang terjadi. Fenomena yang sedang tren sebenarnya dianggap tidak lebih baik daripada ngemis online. Ujaran tersebut merupakan sindiran yang cukup tajam karena mengaitkan tren dengan aktivitas yang merendahkan dan tidak bermartabat.

2. Makna

a) Makna Denotatif

Makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya.

### Datum 61

Bos Ibab: Dia tidak terima karena ku hujat dan kurendahkan harga dirinya eh maksudku... aku hanya nasehatin dia~

Ibab: Bohong!!! Dia sering lempar kesalahan dan tak menghargai karyawan!!!

Bos ibab: Eh!!! Aku ini... BOSSSSSSSSSSSSSS~ Aku sudah menggaji

dia jadi aku yang berkuasa!! Tutur bos ibab

Tono: Harga diri tidak bisa dibeli dengan gaji.

Konteks pada percakapan di atas adalah bos yang semena-mena. Data pada kalimat tersebut tergolong makna denotatif atau makna sebenarnya, hal ini dapat terlihat oleh kalimat yang diujarkan Tono pada Bos Ibab, "*Harga diri tidak bisa dibeli dengan gaji*". Kalimat tersebut memiliki makna jika telah digaji seolah-olah seorang pimpinan bisa bertindak semena-mena terhadap pegawainya. Kalimat tersebut juga menyiratkan makna bahwa walaupun bosnya memiliki kelebihan financial bukan berarti ia berhak bertindak sesuka hatinya terhadap karyawannya.

#### b) Makna Konotatif

Makna konotatif merupakan makna yang bukan sebenarnya.

Datum 68

Miguel: Tono~ emangnya apa yang dia korup?

Tono: Om kumis ini korup dana pembangunan tower internet 4g negeri odni~

Miguel: Pantas saja internet kita lambat... rupanya tower pun dimakan sama dia.

Konteks pada percakapan di atas adalah pejabat Odni korupsi dana pembangunan tower. Data pada kalimat tersebut tergolong makna konotatif atau makna yang bukan sebenarnya, hal ini dapat terlihat pada kalimat yang diujarkan Miguel pada seorang koruptor, "*Pantas saja internet kita lambat... rupanya tower pun dimakan sama dia*". kalimat tower pun dimakan sama dia bukan berarti tiang towernya dimakan dalam makna yang sebenarnya, tetapi dana pembangunan untuk tower tersebut yang di korupsi sehingga internet di negara tersebut menjadi lambat.

dari keseluruhan lima majas sindiran, hanya ditemukan empat jenis majas sindiran. Dari empat jenis majas sindiran tersebut ditemukan 68 data secara keseluruhan. Jenis majas sindiran yang pertama adalah ironi yang berjumlah 2 data, majas sindiran kedua adalah sinisme yang berjumlah 29 data, ketiga majas sindiran sarkasme yang berjumlah 18 data, dan keempat majas sindiran satire yang berjumlah 10 data. Sedangkan untuk majas sindiran inuendo tidak ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kecendrungan jenis majas yang muncul adalah majas sindiran sinisme dari majas sindiran lainnya. Dalam hasil penelitian ini ditemukan juga dua makna yaitu konotatif dan denotatif. Pada penelitian ini ditemukan makna denotatif atau makna sebenarnya berjumlah 2 data, dan makna konotatif atau bukan makna sebenarnya berjumlah 7 data.

Seiring berkembangnya zaman teknologi semakin canggih begitu pula halnya pada karya sastra. Tempo dulu karya sastra yang ditulis biasanya dalam bentuk cerpen, puisi, novel, dan sejenisnya. Pada saat ini dengan kemajuan teknologi para penulis karya sastra menyajikan sebuah karya dalam beragam bentuk seperti animasi, meme, kartun dan sejenisnya. Majas sindiran dapat digunakan ketika menulis sebuah karya sastra serta memiliki fungsi untuk memperindah suatu karya yang dibuat. Majas sindiran juga dapat digunakan oleh seorang penulis untuk mengkritik sesuatu, disaat menyampaikan aspirasi secara lugas sudah sedikit sulit.

Berdasarkan hasil analisis pada animasi *Santoon Tv* terdapat banyak hal yang terjadi di Indonesia yang di parodikan dalam bentuk animasi yang menggunakan tuturan untuk menyindir sekaligus mengkritik kinerja pemerintah. Setiap orang memiliki cara dan ciri khas ketika membuat sebuah karya. Majas sindiran tidak hanya digunakan ketika membuat karya sastra, majas sindiran juga dapat digunakan secara lisan dalam percakapan. Majas sindiran yang digunakan seseorang baik ketika digunakan melalui tuturan serta menulis karya sastra juga dapat memberikan kesan menarik pada pendengar dan pembaca.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai majas sindiran dalam video animasi pada kanal youtube *Santoon Tv*

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Majas Sindiran dalam

Video Animasi pada Kanal *Youtube Santoon Tv* dapat disimpulkan bahwa jenis majas sindiran yang ditemukan dalam penelitian ini adalah majas sindiran ironi, majas sindiran sinisme, majas sindiran sarkasme, dan majas sindiran satire dari 5 video animasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Majas sindiran yang cenderung muncul adalah majas sindiran sinisme. Selanjutnya makna bahasa denotatif atau makna sebenarnya dan makna konotatif atau bukan makna yang sebenarnya. Dalam penelitian ini lebih banyak ditemukan data makna konotatif atau bukan makna yang sebenarnya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti hanya berfokus pada majas sindiran dan makna saja. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan kajian gaya bahasa menggunakan objek lain.
2. Penelitian ini dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia untuk kegiatan belajar mengajar khususnya tentang majas sindiran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, U. 2019. *Semantik Mengungkap Makna Kata*. Bandung: Pakar Raya.
- Dewi, W.W.R. 2018. *Semantik Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Hidayah, N. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Tarigan, H.G. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkawijaya.